

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Kondisi Desa**

Besa Bersujud merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. Yang memiliki luas wilayah 5,53 km<sup>2</sup> dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara :berbatasan dengan Desa Gunung Antasari  
sebelah timur :berbatasan dengan Desa Sejahtera  
sebelah selatan :berbatasan dengan kelurahan Kampung Baru sebelah barat :berbatasan dengan Desa Barokah

Luas wilayah Desa Bersujud adalah 553 Ha (5,53 km<sup>2</sup>) yang terdiri dari pemukiman padat penduduk.

Jarak pusat desa dengan ibukota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 7 km, sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 1 km.

Kondisi ruas Jalan Poros desa yang dilalui menggunakan kendaraan bermotor ibukota kabupaten mencapai kurang lebih 20 menit, dan ke ibu kota kecamatan kurang lebih 8 menit.

## 2. Sejarah Desa

Desa Bersujud merupakan pemekaran dari Kelurahan Kampung Baru sejak 13 Februari 2008, dengan upaya kerja keras dan perjuangan dari penutup pemekaran dan didukung oleh masyarakat dengan visi dan misi untuk memaksimalkan pelayanan terhadap masyarakat dan keinginan untuk membangun dan mengembangkan desa untuk kemajuan bersama. Adapun nama BERSUJUD diambil dari motto Kabupaten Tanah Bumbu yang berarti *bersih, jujur dan damai*, nama tersebut diberikan oleh Bupati Tanah Bumbu dr. H. ZAIRULLAH AZHAR Msc, dengan harapan nama BERSUJUD dapat teraktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Desa Bersujud merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Simpang Empat yang mempunyai luas wilayah 1.078.800 M2 dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara :Kelurahan tungkaran Pangeran
- b. Selatan :Kelurahan Kampung Baru
- c. Barat :Desa Barokah
- d. Timur :Desa Sejahtera

Wilayah Desa bersujud Kecamatan Simpang Empat terdiri dari 14 RT, di mana wilayah ini merupakan pada tempat pemukiman warga dan sebagai tempat usaha yang berupa ruko, bengkel sepeda motor, dealer sepeda motor,

minimarket, swalayan dan kantor-kantor perusahaan atau PT, yang merupakan termasuk wilayah pusat perkotaan Kabupaten Tanah Bumbu.

Adapun pejabat kepala desa Bersujud yang pernah menjabat sesudah pemekaran antara lain:

**Tabel 4.1**

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	2008 s/d 2010	H. ABDUL MUIN	Pejabat Sementara
2	2010 s/d 2011	H. MUZAKKAR MT	Pejabat Sementara
3	2012 s/d 2017	H. MUZAKKAR MT	Definitif
4	2017 s/d 2023	TAUFIK RAHMAN, SH	Definitif

*Sumber: Profil Desa Bersujud Tahun 2017*

### 3. Demografi

#### a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk di Desa Bersujud sebanyak 9.074 orang yang terdiri dari 4.925 laki-laki dan 5.174 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2,37 KK. Penyebaran penduduk terbagi dalam 14 (empat belas) RT yaitu:

**Tabel 4.2**

Dusun	RW	RT	Jumlah KK	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
01	01	01	165	323	337	660

		02	137	250	298	548
		03	160	327	313	640
		04	110	197	223	420
	02	05	270	521	559	1080
		06	270	668	682	1350
		07	111	413	427	840
		08	210	414	427	840
	02	03	09	261	623	681
10			152	294	314	608
11			110	210	187	388
04		12	97	201	187	388
		13	116	232	232	464
		14	201	395	409	804
Jumlah			2370	4926	5174	10100

*Sumber: Profil Desa Bersujud Tahun 2017*

b. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur

**Tabel 4.3**

RT	Menurut Umur					Jumlah
	0-6 thn	6-14 thn	15-25 thn	26-55 thn	>55 thn	
1	82	112	144	164	158	660

2	60	85	80	160	163	548
3	63	120	132	155	170	640
4	50	67	89	105	109	420
5	167	215	263	255	180	1080
6	234	249	294	288	285	1350
7	85	105	107	127	130	554
8	97	121	183	238	201	840
9	215	230	275	305	279	1304
10	57	109	135	156	151	608
11	42	61	90	119	128	440
12	45	57	81	98	107	388
13	47	66	102	134	115	464
14	95	127	175	198	209	804
Jumlah	1339	1724	2150	2502	2385	10100

*Sumber: Profil Desa Bersujud Tahun 2017*

#### **4. Keadaan Sosial**

##### **a. Keadaan Ekonomi Desa**

Pemerintah desa bersama BPD melaksanakan musyawarah guna membahas anggaran yang dibutuhkan selama setahun dengan menggunakan tolak ukur pada tahun-tahun sebelumnya yang kemudian dituangkan dalam APBDes.

## b. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di wilayah Desa Bersujud yaitu:

**Tabel 4.4**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor desa	1	
2	Gedung SLTA	1	
3	Gedung SLTP	1	
4	Gedung SD	3	
5	Gedung MI	1	
6	Gedung TK	3	
7	Polsek	1	
8	Masjid	2	
9	Musholla	10	
10	Kantor pos	1	
11	Bank	2	
12	Panti asuhan	2	
13	Pos kamling	12	
14	Puskesmas	1	
15	Poskesdes	1	

16	Posyandu	1	
17	Gedung TKA/TPQ	9	

*Sumber: Profil Desa Bersujud Tahun 2017*

c. Pemerintahan Desa

1) Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa bersujud dibagi menjadi 2 Dusun, setiap Dusun dipimpin oleh kepala dusun sebagai delegasi dari kepala desa di Dusun tersebut. Pusat Desa bersujud terletak di Dusun 2 pembagian wilayah Desa bersujud tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**

No	Pembagian Wilayah	Jumlah	Keterangan
1	Dusun I		
	Jumlah RW	2	01 & 02
	Jumlah RT	7	01, 02, 03, 04, 05, 06 dan 07
2	Dusun II		
	Jumlah RW	2	03 & 04
	Jumlah RT	7	08, 09, 10, 11, 12, 13 dan 14

*Sumber: Profil Desa Bersujud Tahun 2017*

## 2) Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

**Table 4.6**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Taufik Rahman, SH	Kepala Desa	S.I
2	Ahmad Shodiqin, S.Pd.,I,MM	Sekretaris Desa	S.II
3	Tri Lestari	Kaur Pemerintahan	SLTA
4	Hamisah	Kaur Kemasyarakatan	S.I
5	Abdul Muin	Kaur Pembangunan	SLTA
6	Ernawati	Bendahara	S.I
7	Desy Suryana	Tata Usaha	SLTA

*Sumber: Profil Desa Bersujud Tahun 2017*

Adat istiadat atau budaya yang sering dilaksanakan masyarakat Desa Bersujud antara lain Tadarus Al'Quran, Yasin, Burdah, Maulid Nabi Muhammad SAW yang biasanya dilaksanakan secara oleh sebagian besar masyarakat. Adapun suku yang ada yaitu Banjar, Bugis, Jawa, Madura,



Mandar, Dayak dan Cina yang memeluk agama Islam 90% dan non Islam 10% dari keturunan Cina yang sudah merupakan Warga Negara Indonesia.

## **5. Keadaan Ekonomi**

Kondisi perekonomian Desa Bersujud secara umum dapat dilakukan pendekatan dengan mata pencaharian masyarakat. Mata pencaharian masyarakat sangat ditunjang oleh tenaga kerja produktif sesuai keahlian di bidang masing-masing.

## **6. Kondisi Pemerintah Desa**

### **a. Wilayah Desa**

Desa Bersujud merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu, mempunyai luas wilayah 1.078.800 M<sup>2</sup> (meter persegi) yang terletak pada titik koordinat lintang selatan 3<sup>o</sup>24,911 dan bujur timur 116<sup>o</sup>0.165 dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Tungkaran Pangeran, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Kampung Baru, sebelah barat berbatasan dengan Desa barokah dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Sejahtera.

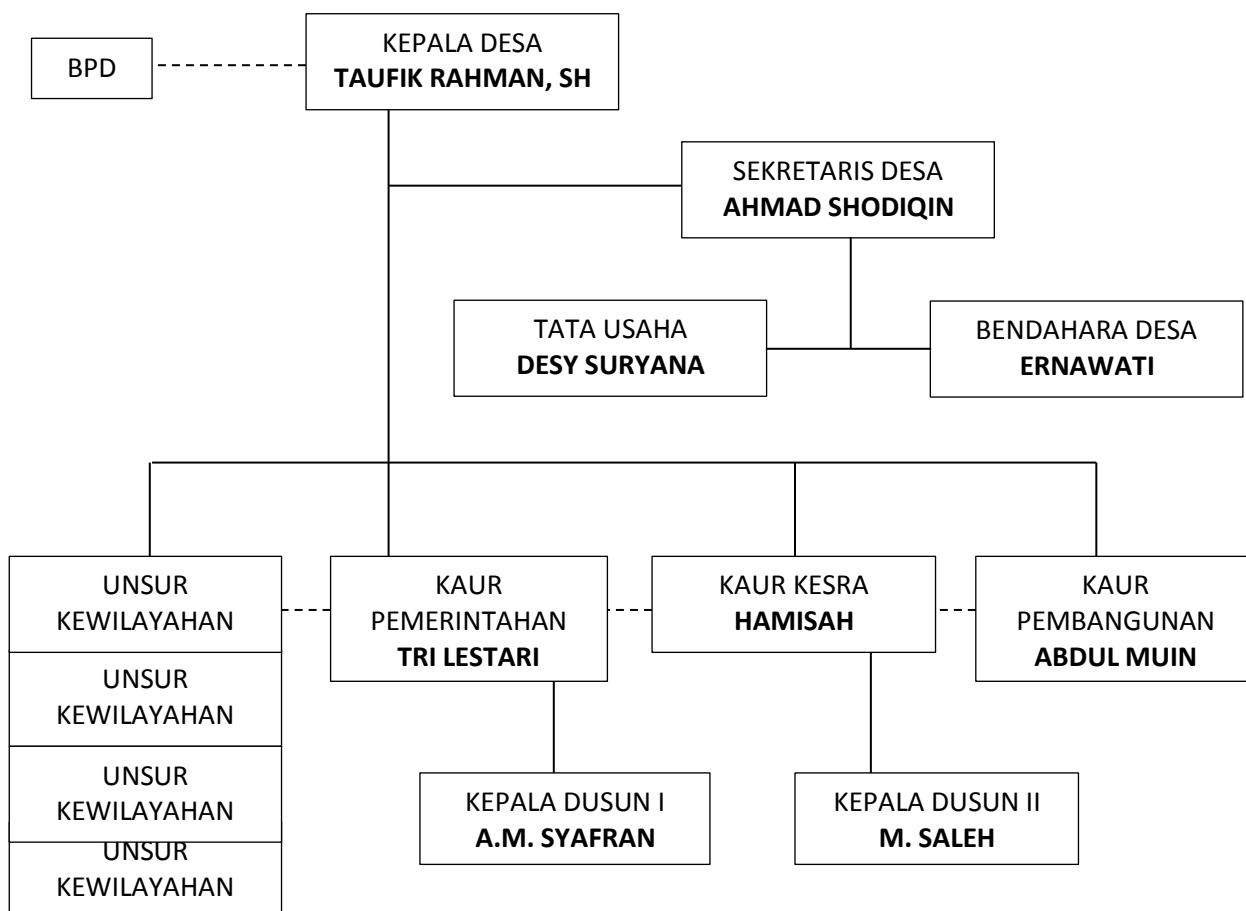
Wilayah Desa bersujud terdiri dari 14 (empat belas) RT, di mana sebagian besar wilayah ini merupakan tanah tempat pemukiman penduduk dan juga merupakan tempat usaha penduduk seperti swalayan, warung, salon, dialer, toko, bengkel sepeda motor atau mobil dan jasa pencucian sepeda motor.

## b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Lampiran Peraturan Daerah Tanah Bumbu

Nomor :3 tahun 2007

Tanggal :26 Januari 2007



## 7. Sejarah Singkat Istana Anak Yatim

Sejarah berdirinya Istana Anak Yatim menurut keterangan Zairullah Azhar berawal dari kebiasaan beliau menyantuni anak yatim ke plosok-plosok pedesaan di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu. Kebiasaan beliau tersebut telah beliau lakukan sejak beliau menjabat sebagai Kepala PUSKESMAS di Anjir Muara Banjarmasin, pada waktu itu beliau telah mempunyai anak asuh (yatim) sekitar 10 orang. Kebiasaan beliau menyantuni anak yatim tersebut dilakukan atas dasar wasiat dari orang tua beliau, supaya beliau memelihara anak yatim.

Kebiasaan tersebut terus berlanjut hingga ketika beliau menjabat sebagai Bupati Tanah Bumbu. kemudian Habib Yahya al-Muhdhar sebagai sahabat dan juga sebagai penasihat Zairullah Azhar memberikan saran bahwa akan lebih baik jika di bangun sarana pendidikan untuk anak yatim. Atas saran tersebut akhirnya pada tahun 2003 Zairullah Azhar membangun sebuah yayasan pendidikan yang diberi nama Yayasan Pendidikan Islam Darul Azhar, dan pada tahun 2007 dibangunlah sebuah bangunan megah yang diberi nama Istana Anak Yatim dan diresmikan pada tanggal 24 April 2008 oleh Presiden ke 6 yaitu Bapak Susilo Bambang Yudhoyono.<sup>1</sup>

Nama “Istana Anak Yatim” seperti judul sebuah cerita fiksi atau hanya terdapat pada dunia fantasi. Bagaimana tidak? Secara umum, asumsi yang

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Mukran, Ustaz Istana Anak Yatim, 11 februari 2019

terbangun dalam benak setiap orang akan tergambar dengan jelas bahwa istana adalah tempat kediaman sultan, raja, kepala negara atau presiden. Istana identik dengan kemuliaan derajat kebangsawanan, kewibawaan, kekuasaan, kemewahan, kekayaan, prestise, dan lain sebagainya. Sedangkan asumsi terhadap anak yatim akan lebih akrab dengan ranah kehilangan kasih sayang, kesedihan, kemarginalisasian, ketidakberdayaan, ketidakjelasan memandang masa depan, kenakalan, dan berbagai macam predikat tidak simpatik lainnya. Namun, di tangan seorang Zairullah Azhar, asumsi kontradiktif Istana Anak Yatim bisa “dikawinkan”, kemudian berhasil melahirkan citra baru bersifat sangat konstruktif.<sup>2</sup>

Istana Anak Yatim merupakan tempat untuk menampung anak-anak yatim. Sistem penarikan anak yatim secara luas, yaitu melalui kepala desa yang ada di desa masing-masing daerah yang berada di Kabupaten Tanah Bumbu kemudian mensosialisasikan kepada masyarakatnya, karena waktu awal penarikan itu Zairullah Azhar masih menjabat sebagai Bupati Tanah Bumbu. Selain itu pencarian anak yatim juga melalui teman-teman beliau yang ada di dalam daerah Tanah Bumbu maupun luar daerah se-Indonesia. Sehingga terkumpul anak-anak yatim di Istana Anak Yatim.

---

<sup>2</sup> Suyana K. Wijaya, *Istana Anak Yatim*, (Tanah Bumbu : DIVA Press, 2009), h. 37

Meskipun keadaan santri di Istana Anak Yatim kini berjumlah sedikit, dikarenakan sebagian telah menikah, sebagian telah lulus sarjana dan beberapa juga karena tidak betah, namun pengasuh Istana Anak Yatim tetap kuat pada komitmennya, beliau tetap menjalankan perjuangan untuk memuliakan anak yatim, meskipun beliau tidak menjabat sebagai Bupati lagi. Begitulah kecintaan beliau kepada anak yatim, sehigga beliau di sebut juga dengan *abul Yataama* (ayahnya anak-anak yatim).

Anak yatim yang telah di tampung di Istana, mereka dijanjikan oleh Zairullah Azhar untuk di sekolahkan sampai perguruan tinggi, karena beliau sudah menganggap anak-anak yatim sebagai anak kandungnya, sehingga beliau bercita-cita kelak dapat melihat mereka menjadi sarjana. Dan akhirnya sudah puluhan santri Istana yang telah lulus sebagai sarjana, dan ternyata tidak hanya itu, tetapi mereka juga sebagian diberikan peluang untuk bekerja di lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola Zairullah Azhar baik yang ada di Tanah Bumbu maupun yang ada di Banjarmasin.

## **8. Keadaan Fasilitas Istana Anak Yatim**

Istana Anak yatim telah menyediakan fasilitas untuk santri. Fasilitas di Istana Anak Yatim terkesan mewah, karena memang Pengasuh Istana yaitu Zairullah Azhar habis-habisan memuliakan anak yatim dengan memberikan

segala keperluan yang dibutuhkan santri bahkan kepada para pembimbing, terutama fasilitas yang menunjang pendidikan para santri.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan Ustazah Nor Hasanah salah seorang pembimbing santri Putri Istana Anak Yatim, Fasilitas yang tersedia di Istana Anak Yatim sebagai berikut :

- a. Masjid 1 buah
- b. Dapur Umum 1 buah
- c. Aula /pendopo 1 buah
- d. Pengisian Galon 2 buah
- e. Perpustakaan 1 buah
- f. Koperasi 1 buah
- g. Mobil APV 1 buah
- h. Asrama putra 1 gedung 3 lantai
- i. Asrama Putri 2 buah 2 lantai
- j. Asrama Tahfizul Quran 1 buah 2 Lantai

## **9. Data Pembimbing Santri Putra dan putri**

Pembimbing di sebuah lembaga Panti Asuhan atau di Pondok Pesantren dikenal dengan sebutan Ustaz dan Ustazah. berdasarkan observasi penelitian melalui wawancara, di Istana Anak yatim, pembimbing Santri Putra

(ustaz) berjumlah 17 orang, sedangkan pembimbing santri putri (ustazah) berjumlah 14 orang. Jadi, jumlah keseluruhan pembimbing adalah 31 orang.<sup>3</sup>

**Tabel 4.7**

No	Nama Dewan Ustadz Istana Anak Yatim
1	Ustaz Sipul, S. Ag
2	Ustaz Rizalinnor, S. Pd
3	Ustaz Mukran, S. Pd
4	Ustaz Ali Zidan, S. Pd
5	Ustaz Hamdi, S. Pd
6	Ustaz Saderi, S. Ag
7	Ustaz Barkati, SE. I
8	Ustaz Hidayatullah, SE
9	Ustaz Nordiansyah, SE
10	Ustaz Sali Mubarak, S. Pd. I
11	Ustaz Firman Jayadi, S. E
12	Ustaz Ridho, S. Kom
13	Ustaz Lalu herwanudin, S. Pd. I
14	Ustaz Rahmatullah, S. Pd. I
15	Ustaz Edi Ramdani, SE

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Rizalinnor, Ustaz Istana Anak Yatim, 10 februari 2019

16	Ustaz Subli SE
17	Ustaz Akbar S. Kep

*Sumber : Profil Istana Anak Yatim*

**Tabel 4.8**

<b>No</b>	<b>Nama Dewan Ustadzah Istana Anak Yatim</b>
1	Ustazah Nor Hasanah, S. Pd. I
2	Ustazah Mursyidah, S. Pd
3	Ustazah Nurjannah, SE
4	Ustazah Ria Sucianti, S. Pd
5	Ustazah Evi Khairunnisa, SE
6	Ustazah Rihnida Dinairah, S. Pd
7	Ustazah Jumratul Awaliyah, S. Ag
8	Ustazah Marniyanti
9	Ustazah Siti Hakimah, S. Pd
10	Ustazah Nurul Hidayah, S. Pd
11	Ustazah Lisdiana S. Kom
12	Ustazah Erni Desiana, S. Kep. Ns
13	Ustazah Mutohharoh, S. Kom
14	Ustazah Safarina Anggraini, S. Pd. I

*Sumber: Profil Istana Anak Yatim*



## **10. Data Santri Putra dan Putri Istana Anak Yatim**

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Jumlah santri Putra dan Putri Istana Anak yatim pada tahun 2019 saat ini berjumlah 161 orang, yang terdiri dari santri putra berjumlah 77 orang dan santri putri berjumlah 84 orang. asrama santri putra dan putri dulunya masih satu area, namun kini, asrama mereka terpisah setelah bangunan megah berlantai 3 di halaman belakang Istana Anak yatim selesai terbangun yang kemudian ditempati oleh santri putra.

## **11. Visi Istana Aanak Yatim**

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi. Berdasarkan hasil observasi, Istana Anak Yatim mempunyai visi yaitu : membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak, handal, cerdas, dan kreatif.<sup>4</sup> Berdasarkan visi tersebut, terdapat kata akhlak. Itulah mengapa peneliti ingin melakukan penelitian tentang model bimbingan akhlak yang ada di Istana Anak yatim.

## **12. Jadwal kegiatan Bimbingan Santri Istana Anak Yatim**

Di Istana Anak Yatim, para dewan Ustaz dan Ustazah membentuk kegiatan-kegiatan bimbingan keagamaan untuk santri Putra dan Putri yang kemudian dibuat dalam sebuah jadwal sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Dokumentasi, *Penelitian di Istana Anak Yatim*, Bersujud, 15 Februari 2019

Tabel 4.9

No.	Hari/jam kegiatan	Kegiatan bimbingan	Tempat kegiatan
1	Senin/19.00-19.40	Mengaji Al-Quran dan Iqra	Masjid Nurussalam dan kamar 05 (untuk Putra) sedangkan Putri semuanya di Masjid
2	Selasa /17.00-18.00	Taklim	Masjid Nurussalam
3	Rabu /19.00-19.40	Mengaji Al-Quran dan Iqra	Masjid Nurussalam dan kamar 05
4	Kamis/19.00-22.00	Mengikuti Ta'lim, maulid habsyi, dan ceramah	Masjid Nurussalam
5	Jumat/19.00-19.40	Baca solawat burdah	Masjid Nurussalam
6	Sabtu/19.00-19.40	Mengaji Al-Quran dan Iqra	Masjid Nurussalam dan kamar 05
7	Ahad -06.00-07.30  -08.00-10.00	-Bersih-bersih Istana  -Zikir dan makan bersama Zairullah	-Halaman/lingkungan Istana  -Aula / Pendopo

	- 20.30-23.00	Azhar -Maulid habsyi, kreatifitas anak Istana, dan penyampaian Nasehat dari Zairullah Azhar	-Aula/pendopo
--	---------------	--	---------------

*Sumber : Profil Istana Anak Yatim*

Adapun untuk kegiatan bimbingan Salat lima waktu berjamaah, salat tahajud, bimbingan membaca salawat busyro, Sultan, dan Kubro, serta salawat 400 kali itu dilaksanakan setiap hari dengan waktu yang telah ditentukan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Bentuk-bentuk Kegiatan Bimbingan Keagamaan dalam Membina Akhlak Santri di Istana Anak Yatim**

Di Istana Anak Yatim ditemukan berbagai bentuk kegiatan bimbingan keagamaan. Kegiatan bimbingan keagamaan merupakan salah satu aktivitas di istana Anak Yatim. Bimbingan keagamaan diterapkan bertujuan agar santri-santri Istana mendapatkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam, gemar beribadah, serta mengubah akhlak mereka menjadi lebih baik. Adapun kegiatan

keagamaan di Istana anak yatim terbagi menjadi dua yaitu, kegiatan harian dan mingguan. Jadwal kegiatan bimbingan keagamaan di Istana Anak Yatim adalah sebagai berikut :

#### **a. Kegiatan Harian**

##### 1) Bimbingan Salat lima waktu berjamaah

Di Istana Anak Yatim, ditemukan seluruh santri diwajibkan untuk salat berjamaah di Masjid. Sistem penggerakannya adalah melalui pembimbing yang setiap waktu mendekati salat, para pembimbing aktif untuk menyeru santri agar menuju ke Masjid. Data tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada ustaz Rizalinoor sebagai berikut :

*“Di Istana anak-anak tu diwajibkan shalat berjamaah di masjid. Jadi ustadz-ustadznya sudah mulai menggaraki buhan kanakan masuk ke kamar-kamar yang masih guring digarak yang sudah bangun disuruh besiap ke Masjid”<sup>5</sup>*

“Di Istana, anak-anak itu diwajibkan untuk shalat berjamaah di Masjid. Jadi Ustaz-ustaznya sudah mulai bergerak dengan cara masuk ke kamar-kamar santri, yang masih tidur dibangunkan, sedangkan yang sudah bangun diarahkan untuk bersiap-siap menuju ke masjid”

Kemudian untuk santri putri sistemnya sama dengan santri putra, sebagaimana hasil wawancara kepada ustazah Nor Hasanah berikut:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Rizalinoor, Ustaz Istana Anak Yatim, 10 Februari 2019

*“Kalau untuk santri putri, diwajibkan berjamaah ke Masjid, jadi ustadzah-ustadzah melakukan penggerakan ke kamar-kamar untuk mengarahkan santri ke masjid”<sup>6</sup>*

Untuk bimbingan salat berjamaah, beberapa orang dari pembimbing mengawasi santri terutama yang masih kecil-kecil apabila ada yang bercanda maka langsung diberi peringatan dengan isyarat perintah diam. Selain itu pembimbing juga memperhatikan gerakan-gerakan salat santri yang kurang tepat, misalnya ketika sujud telapak kaki tidak terlipat menghadap kiblat.

## 2) Bimbingan salat hajat berjamaah

Ditemukan Di Istana Anak Yatim, santri-santri dibimbing untuk salat hajat setelah salat magrib. Tujuan salat hajat adalah agar mendoakan Zairullah Azhar selalu disehatkan badan, panjangkan umur, murahkan rezeki, dan dijauhkan dari bala dan musibah. Doa itu dipanjatkan oleh santri guna untuk ikhtiar agar nasib para santri tetap terjamin, karena Zairullahlah yang menjadi tulang punggung Istana Anak Yatim.

Pada pelaksanaan bimbingannya, santri dikelompokkan menjadi dua tempat. Untuk santri MI itu salat hajat di kamar 05, sedangkan untuk santri tingkat MTs dan MA Salat hajatnya di Masjid.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Nor Hasanah, Ustadzah Istana Anak Yatim, 13 Februari 2019

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan pembimbing yaitu ustaz Rizalinnor S.Pd, berikut hasil wawancaranya:

*“Santri-santri istana ni diwajibkan jua meumpati sholat hajat berjamaah setiap hari ba’da magrib, jadi imbah sembahyang magrib terus bewirid, salat sunnah ba’diah magrib, nah hanyar solat hajat yang tujuannya tu mendoakan ayah Zairullah. Jadi bimbingannya tu untuk kanakan MI Solatnya di kamar 05 sedangkan MA lawan MTs tu di Masjid. Kenapa jadi dikelompokkan kayaitu? karna supaya nyaman aja mengontrol lawan bisa fokus soalnya kanakan ni bila di masjid ketuju bukah-bukah, kalo yang sudah dewasa atau teganal kan nyaman aja kada tapi ngalih diatur”<sup>7</sup>*

“Santri-santri Istana itu diwajibkan untuk mengikuti salat hajat berjamaah setiap hari setelah salat magrib. Jadi, setelah salat magrib dilanjutkan berzikir, salat sunnah setelah magrib, barulah salat hajat yang tujuannya untuk mendoakan Zairullah Azhar. Jadi bimbingannya itu untuk santri MI Solatnya di kamar 05, sedangkan santri MA dan MTs itu di Masjid. Mengapa jadi dikelompokkan seperti itu? Karena supaya mudah mengontrol dan supaya bisa lebih fokus dalam membimbing, masalahnya santri yang masih kecil atau kekanakan, mereka suka berlari-lari di dalam masjid, sedangkan kalau yang sudah dewasa itu mudah saja untuk diatur”

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Rizalinnor, ustadz Istana Anak Yatim, 10 Februari 2019

### 3) Bimbingan Salat tahajud

Ditemukan di Istana Anak Yatim santri-santri diharuskan mengikuti salat tahajud secara berjamaah di masjid. Sistemnya pembimbing membangunkan santri pada setiap kamarnya dan mengarahkan untuk ke masjid. Temuan data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan ustaz Rizalinnoor berikut hasil wawancaranya:

*“Di Istana ada jua kegiatan bimbingan salat tahajud, santri-santri dibangunkan setiap jam 04.00 pagi. Pembimbing masuk ke kamar-kamar gasan membangunkan imbah tu diarahkan ke masjid ai lagi.”*

“Di Istana ada juga kegiatan bimbingan salat tahajud, santri-santri dibangunkan setiap pukul 04.00 pagi. Pembimbing masuk ke kamar-kamar guna untuk membangunkan santri. Setelah itu mereka diarahkan ke masjid”

### 4) Bimbingan Membaca salawat 400 kali

Di Istana Anak Yatim juga ditemukan bimbingan membaca Shalawat. Sholawat tersebut dibimbing langsung oleh ketua dewan Ustaz yakni ustaz Saipul. setelah selesai membaca 400 kali ditutup dengan doa yang di dalamnya khusus mendoakan ayah Zairullah agar selalu dimudahkan rezekinya, itupun timbal baliknya adalah kepada keberlangsungan hidup santri Istana Anak yatim.

Temuan data tersebut selain daripada peneliti mengikuti secara langsung kegiatan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ustaz Saipul, berikut hasil wawancaranya :

*“Di Istana ini dli, setiap selesai solat ba’diyah Isya, santri-santri harus mengikuti membaca solawat 400 kali, kegiatan ini atas permintaan ayah Zairullah, jadi aku yang memimpin, membimbing santri-santri ni supaya membaca salawat, jadi kadang-kadang pas membaca salawat ada kanakan yang mengantuk tu kudiriakan, lawan bila ada yang begaya tu kutagur jua pakai mic bila sudah ditagur kada measi tu kudiriakan, supaya mereka tu terbiasa membaca salawat, lawan tujuannya gasan mendoakan ayah supaya murah rezeki.”*

“Di Istana ini, setiap selesai solat ba’diyah Isya, santri-santri harus mengikuti membaca solawat 400 kali, kegiatan ini atas permintaan Zairullah Azhar, jadi saya yang memimpin, membimbing santri-santri ini supaya membaca salawat, jadi kadang-kadang ketika membaca salawat ada santri yang mengantuk itu diberdirikan, dan apabila ada yang bercanda itu saya tegur juga pakai micropon. jika sudah ditegur tidak direspon itu saya dirikan, supaya mereka itu terbiasa membaca salawat, dan tujuannya untuk mendoakan ayah supaya murah rezeki.”

##### 5) Bimbingan Membaca salawat Busyro, Sultan, dan Kubro

Ditemukan bahwa santri-santri Istana Anak Yatim dibimbing untuk membaca salawat Busyro, Sultan, dan Kubro setelah selesai salat subuh. Temuan data tersebut selain dari peneliti mengikuti secara



langsung kegiatan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustaz Saipul, berikut hasil wawancaranya :

*“Di Istana dli juga ada bimbingan membaca salawat Busyro, Sultan, lawan salawat kubro. Solawat busyro ini di ijazahkan oleh Habib Seggaf bin Baharun (pimpinan pondok pesantren Darul Lughah, Jawa Timur). Ayah tu bekawan lawan sidin, karena beberapa Santri Istana yang sudah lulus Madrasah Aliyah, mereka di kirim ke pondok sidin. Solawat ini dibaca imbah solat subuh sebanyak 41 kali. Fadilatnya jar sidin insyaallah dikabulkan segala hajat. Nah imbah membaca sholawat Busyro, dilanjutkan membaca solawat Sultan. imbah membaca solawat sultan membaca solawat kubro yang di ijazahkan oleh K.H. Muhammad Ilmi atau Guru Ilmi (ketua Dewan Syariah Nahdhotul Ulama Tanah Bumbu).<sup>8</sup>*

“Di Istana ada juga bimbingan membaca salawat Busyro, Sultan, dan salawat Kubra. Salawat Busyro dan Sultan ini di ijazahkan oleh Habib Seggaf bin Baharun (pimpinan pondok pesantren Darul Lughah, Jawa Timur). Pengasuh Istana yakni Zairullah Azhar mempunyai hubungan persahabatan erat dengan Habib Seggaf bin Baharun, karena beberapa Santri Istana yang telah lulus Madrasah Aliyah, mereka di kirim ke Ma’had Darul Lughah wadda’wah. Salawat ini dibaca setelah salat subuh sebanyak 41 kali. Fadilahnya adalah insyaallah dikabulkan segala hajat.

Setelah membaca salawat Busyro, dilanjutkan membaca salawat Sultan. Setelah membaca salawat sultan membaca salawat kubro yang di ijazahkan oleh K.H. Muhammad Ilmi atau Guru Ilmi (ketua Dewan Syariah Nahdhotul Ulama Tanah Bumbu).”

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Saipul, Ustaz Istana Anak Yatim, 20 Februari 2019

Setelah amalan ini selesai, kembali ditutup dengan mendoakan Zairullah Azhar dengan doa yang sama, serta memberikan pencerahan-pencerahan kepada santri untuk selalu berakhlak baik.

#### **b. Kegiatan mingguan**

##### 1) Majlis Ta'lim tetap oleh K.H. Muhammad Ilmi (Guru Ilmi)

Ditemukan di Istana anak Yatim ada Majlis Ta'lim setiap malam jumat. Majlis Ta'lim merupakan kegiatan menuntut ilmu dimana sekelompok orang duduk berkumpul untuk mendengarkan kajian kitab yang disampaikan oleh seorang guru atau Ulama. Ilmu yang dipelajari dalam ta'lim tersebut yaitu ilmu fikih. Kitab yang digunakan adalah kitab *Takrirotussadidah*. kegiatan ini dilaksanakan pada setiap malam jum'at setelah salat Magrib.

Kegiatan ini juga merupakan salah satu fasilitas pendidikan dan bimbingan kepada santri Istana, tetapi juga terbuka untuk umum, artinya warga desa Bersujud boleh mengikuti ta'lim tersebut. Temuan data tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Nor Hasanah, berikut hasil wawancaranya :

*“Di Istana ni ada jua kegiatan Ta'lim tetap yang diisi oleh Guru Ilmi, yang dilajari sidin tu ilmu fikih kitabnya ngaranya “Takrirotussadidah”. Tapi ta'limnya ni terbuka untuk umum kegiatannya setiap malam jumat*

*imbah salat magrib, jadi santri-santri tu kami atur untuk duduknya supaya terkumpul jadi nyaman untuk diabsen”<sup>9</sup>*

“Di Istana ada juga kegiatan Ta’lim tetap yang diisi oleh Guru Ilmi, yang diajarkan beliau adalah ilmu fikih, kitab yang beliau pakai namanya kitab “*Takriiratussadiyah*”. Tetapi ta’limnya tersebut terbuka untuk umum kegiatannya setiap malam jumat setelah salat magrib, jadi santri-santri tu kami atur untuk duduknya supaya terkumpul jadi mudah untuk diabsen.”

## 2) Ta’lim bimbingan akhlak

Ditemukan bahwa di Istana Anak Yatim ada kegiatan bimbingan akhlak dengan bentuk ta’lim. Ta’lim bimbingan akhlak merupakan pembelajaran untuk membimbing akhlak santri kepada akhlak yang terpuji. Ta’lim ini merupakan fasilitas khusus bagi santri putra dan putri yang dalam hal ini dibimbing oleh ustaz Lalu Herwanudin. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa sore hari menjelang magrib. Kitab yang digunakan adalah kitab “*Al-akhlaaqu libaniin*” karya Umar bin Ahmad Baraja’.

Temuan data tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada ustaz Lalu Herwanudin. Berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Nor Hasanah, Ustazah Istana Anak Yatim, 05 Maret 2019

*“Bentuk bimbingan akhlak di Istana ini ada dua. Jika santrinya nakal dengan temanya biasanya langsung saya tegur dan dinasehati, atau ketika waktu salat berjamaah di masjid ada santri yang masih di warung, langsung saya tegur dan mengarahkan santri tersebut untuk segera ke Masjid. Karena memang biasanya anak-anak suka ke warung dulu saat diarahkan dari asrama ke Masjid. Apalagi warungnya ada di seberang Masjid. Kalau yang kedua itu bimbinganya dengan mengadakan ta’lim, kegiatannya seminggu sekali aja sebelum magrib, kitabnya “akhlaaqul libaniin” karya Umar bin Ahmad Baraja’. kitabnya itu ada tiga jilid tetapi sementara masih jilid satu, karena saya ingin anak-anak betul-betul mengerti dulu dan bisa menerapkannya, nanti kalau sudah paham dan sudah diamalkan baru berlanjut ke jilid berikutnya.”<sup>10</sup>*

Kemudian peneliti juga menggali data tentang bentuk bimbingan akhlak melalui wawancara dengan ustazah Nor Hasanah, berikut hasil wawancaranya:

*“Bentuk bimbingan akhlak yang sudah kami lakukan yaitu dengan nasehat, ketika santri berbuat salah langsung kami beri nasehat, selain itu ada juga pembelajaran khusus akhlak yang diadakan seminggu sekali setiap Selasa sore, tempatnya di masjid”<sup>11</sup>*

Selain itu juga, peneliti melakukan wawancara kepada santri yang bernama mustaqmal, berikut hasil wawancaranya :

*“Bimbingan akhlak di Istana tu setahu ulun lah diadakan ta’lim setiap Selasa sore, belajar kitab “akhlaaqul libaniin”. Terus ulun pernah ditegur lawan dinasehati lawan ustadz Lalu pas ketahuan ulun di warnet. Pas tu santri yang lain masih sembahyangan di Masjid, jadi ulun meumati arahan sidin ai karna kada kawa lagi kabur. Tapi esok-esoknya kayaitu pulang, rami pang di warnet tu lawan karna kawan membawa, itu ajapang setahu ulun.”*

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Lalu Herwanudin, ustaz Istana Anak Yatim, 11 februari 2019

<sup>11</sup> Wawancara dengan Nor Hasanah, ustazah Istana Anak Yatim, 11 Februari 2019

“Bimbingan akhlak di Istana setahu saya yaitu diadakannya ta’lim setiap Selasa sore, belajar kitab *Al-akhlaaqu Libaniin*. Terus saya pernah ditegur dan dinasehati oleh ustaz Lalu Herwanudin saat ketahuan berada di warnet. Pada waktu itu yang lain sedang salat berjamaah di Masjid, jadi saya langsung diarahkan ke Masjid. Maka saya mengikuti arahan ustaz karena tidak bisa lagi kabur, tetapi besok-besoknya mengulangi lagi, karena saya merasa asyik di warnet dan juga karena saya di ajak sama teman-teman.”<sup>12</sup>

Isi materi dari kitab tersebut adalah tentang adab, yang di dalamnya terdapat 33 materi. Materi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dengan apa seorang anak beradab?
2. Anak yang santun dan beradab
3. Anak yang buruk akhlak
4. Seorang anak wajib beradab sejak dari kecilnya
5. Allah yang Maha Suci lagi Maha Tinggi
6. Anak yang jujur
7. Anak yang taat
8. Nabi Muhammad sallallahu ’alaihi wasallam
9. Akhlak di rumah
10. Abdullah di rumahnya

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Mustaqmal, Santri Istana Anak Yatim, 12 februari 2019

11. Ibu yang penyayang
12. Adab seorang anak kepada ibunya
13. Saleh bersama ibunya
14. Kasih sayang ayah
15. Adab ayah dengan ayahnya
16. Cinta kasih seorang ayah
17. Sopan santun seseorang bersama saudaranya
18. Dua saudara yang saling mencintai
19. Adab seorang anak dengan kerabatnya
20. Mustafa bersama kerabatnya Yahya
21. Adab seorang anak terhadap pembantunya
22. Anak yang suka menyakiti
23. Adab seseorang dengan tetangga
24. Hamid dan tetangganya
25. Sebelum berangkat sekolah
26. Akhlak berjalan di tempat umum
27. Akhlak siswa di kelas
28. Bagaimana siswa menjaga perangkat sekolahnya
29. Bagaimana pelajar menjaga inventaris sekolah
30. Akhlak pelajar kepada guru
31. Akhlak pelajar kepada temannya

32.Nasehat umum (1)

33.Nasehat umum (2)

- 3) Bimbingan Pembacaan Maulid Habsyi simtudduror dan pengajian di malam jumat (*lailatul jumat*).

Ditemukan di Istana Anak Yatim, ada kegiatan bimbingan pembacaan *Maulid Simtudduror*. *Maulid Simtudduror* adalah karya Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi. Maulid Simtudduror ini juga biasa disebut masyarakat dengan sebutan maulid habsyi yang merujuk pada nama pengarangnya. Kegiatan ini di laksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu malam jumat untuk umum, artinya masyarakat luar dapat mengikuti, dan yang kedua dilaksanakan pada malam ahad khusus untuk santri-santri di Istana maupun orang-orang yang terkait dengan Istana. Orang-orang yang terkait dengan Istana diantaranya yaitu sahabat-sahabat Zairullah Azhar. Sahabat-sahabat Zairullah Azhar sengaja diajak karena untuk memberikan motivasi-motivasi kehidupan terutama motivasi akhlak.

Setelah pembacaan maulid Habsyi selesai, dilanjutkan dengan ceramah agama atau tausiyah yang disampaikan oleh narasumber yang diundang. Sebelum itu biasanya disampaikan terlebih dahulu sambutan oleh Pengasuh Istana jika berhadir. Namun jika tidak berhadir maka di wakili oleh dewan Ustaz.

#### 4) Bimbingan Makan bersama Zairullah Azhar

Ditemukan di Istana Anak Yatim ada kegiatan bimbingan makan bersama ayah. Makan bersama Zairullah Azhar merupakan kegiatan yang rutin dilakukan pada hari ahad pagi. Rangkaian kegiatan ini didahului dengan pembacaan Al-Quran surah Yasin, dilanjutkan dengan zikir bersama, kemudian ditutup dengan doa yang di dalamnya tersemat doa untuk sang Zairullah Azhar. Sebenarnya kegiatan tersebut sekaligus memberikan santunan kepada santri-santri Istana berupa uang, namun keadaan yang masih prihatin tidak ada lagi santunan uang untuk setiap minggunya.

Selain itu juga sebelum makan bersama, Zairullah Azhar selalu menyampaikan pesan-pesan motivasi kehidupan yaitu hidup dalam kesuksesan, namun beliau juga tidak pernah ketinggalan menyampaikan pesan akhlak untuk anak-anaknya (santri-santri Istana). Zairullah Azhar sering mengingatkan para santri untuk menghabiskan makanan yang ada di piring jangan sampai ada sisa walaupun sebutir nasi, karena untuk menghargai para petani khususnya yang menanam dan memanen padi.

Temuan data tersebut di atas berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nor Hasanah, berikut hasil waancaranya :

*“Di Istana Anak Yatim juga ada kegiatan makan bersama ayah, karena ayah sangat sibuk makanya diadakan kegiatan makan bersama ayah.*



*Kegiatan itu sebenarnya kada Cuma makan aja tapi sebelum makan itu membaca yasin dulu, terus membaca zikir bersama, habis tu doa yang doanya tu selalu diselipkan doa gasan ayah. Nah habis doa tu baru makan, nah setelah makan tu baru penyampaian pesan-pesan ayah atau nasehat-nasehat dari ayah. Biasanya yang disampaikan ayah tu seringnya masalah salat, terus kunci supaya sukses, harus berakhlak banyak ai pokoknya pendidikanlah intinya”.*<sup>13</sup>

“Di Istana Anak Yatim ada juga kegiatan makan bersama Zairullah Azhar, karena beliau sangat sibuk, oleh karena itu diadakan kegiatan makan bersama beliau. Kegiatan itu sebenarnya tidak hanya makan saja, tetapi sebelum makan itu membaca Al-Quran surah yasin dulu, kemudian dilanjutkan mengucapkan zikir bersama, setelah itu berdoa yang doanya itu selalu diselipkan doa untuk Zairulah Azhar. Setelah berdoa bersama, barulah makan bersama, setelah makan barulah penyampaian pesan-pesan atau nasehat-nasehat dari Zairullah Azhar. Biasanya yang disampaikan beliau itu seringnya masalah salat, selain itu tentang kunci supaya sukses, harus berakhlak, dan lain-lain yang intinya adalah pendidikan.”

##### 5) Bimbingan Membaca Qasidah burdah

Ditemukan di Istana Anak Yatim santri-santri dibimbing untuk membaca qasidah burdah. Kegiatan pembacaan Qasidah Burdah ini dilakukan setiap hari Jumat pada malam hari. Kegiatan ini dibimbing oleh ustaz Saipul. sebagaimana biasa setelah kegiatan, ustaz Saipul

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Nor Hasanah, ustazah Istana Anak Yatim, 11 Februari 2019

menyampaikan pesan-pesan akhlak kepada santri-santri Istana Anak Yatim. Sehingga kegiatan ini juga merupakan sarana untuk membimbing akhlak santri melalui pesan-pesan akhlak.

Temuan data tersebut berdasarkan dari hasil wawancara dengan ustaz Saipul, berikut hasil wawancaranya:

*“Di Istana ada jua kegiatan baca burdah, itu aku jua yang memimpin bergantian kadang-kadang ustaz Rizal yang memimpin bila aku lagi auran, kurang lebih ai imbah tuntung, berdoa selipkan lagi doa gasan ayah. Imbahtu hanyar kuberi motivasi yang terpenting tu soal akhlak. Itu pang yang harus terus kusampaikan agar kanakan tu bisa lambat laun akan sadar, ngaranya kanakan ni dli ai apalagi latar belakangnya lain-lain jadi lain-lain jua kelakuan, Cuma ya sabar ai lagi mehadapi kakanakan yang penting kita sudah berusaha”*

“Di Istana ada juga kegiatan membaca salawat burdah, itu saya juga yang memimpin bergantian kadang-kadang ustaz Rizal yang memimpin ketika saya sedang sibuk, kurang lebih setelah selesai membaca salawat burdah dilanjutkan berdoa yang di dalam doa tersebut diselipkan doa untuk Zairullah Azhar. Setelah itu baru saya beri motivasi yang terpenting adalah motivasi akhlak. Itu yang harus saya sampaikan terus supaya santri-santri itu lambat laun akan bisa sadar, namanya anak-anak apalagi memiliki latar belakang yang berbeda-beda jadi berbeda juga karakter mereka, tetapi harus sabar dalam menghadapi akhlak santri yang kurang baik, yang penting kita sudah berusaha.”

## 6) Bimbingan Mengaji al-Quran

Ditemukan di Istana Anak Yatim terdapat bimbingan mengaji Al-Quran. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, Rabu, dan Sabtu setiap selesai shalat Magrib berjamaah. Metode bimbingan mengaji Al-Quran yaitu dengan metode kelompok. Kelompok Santri-santri tingkat Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah bertempat di Masjid, sedangkan untuk kelompok tingkat Madrasah Ibtidaiyah bertempat di salah satu kamar santri yaitu kamar 05 putra. Untuk kegiatan santri putri dalam bimbingan Membaca Al-Quran tetap di Masjid.

## 2. Faktor-faktor Penunjang Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Proses Pembinaan Akhlak Santri di Istana Anak Yatim.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan bimbingan akhlak di Istana Anak Yatim cukup efektif, hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri yang bernama Mustaqmal, berikut hasil wawancaranya :

*“Untuk kegiatan bimbingan akhlaknya berjalan aja, karena bila tidak ikut kegiatan, maka kena hukuman. Hukumannya itu bisa disuruh mengaji dua halaman, bisa juga nulis solawat 100 kali.”<sup>14</sup>*

“Untuk kegiatan bimbingan akhlaknya efektif saja, karena jika tidak ikut kegiatan, maka dikenakan hukuman. Hukumannya adalah mengaji dua halaman, bisa juga menulis salawat 100 kali.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Mustaqmal, Santri Istana Anak Yatim, 12 Februari 2019

Selain itu peneliti juga mengambil data dengan melakukan wawancara kepada Ustaz Rizalinnoor, S.Pd, Berikut hasil wawancaranya :

*“Yang menunjang berjalannya kegiatan bimbingan akhlak di Istana yaitu dari fasilitasnya, disediakan kitabnya, ada Guru yang ahlinya, ada tempatnya, kemudian kemauan yang kuat untuk belajar dari santrinya itu juga merupakan penunjang yang utama, karena kalau tidak dari kemauan santri sendiri akan susah untuk menjalankan kegiatan tersebut, makanya diadakan hukuman yang mendidik bagi yang tidak mengikuti kegiatan.”<sup>15</sup>*

“Yang menunjang keefektifan pelaksanaan kegiatan bimbingan akhlak di Istana yaitu dari segi fasilitasnya, disediakan kitabnya, ada guru yang ahlinya, ada tempatnya, kemudian kemauan yang kuat untuk belajar dari santrinya itu juga merupakan penunjang yang utama, karena kalau tidak dari kemauan santri sendiri akan susah untuk menjalankan kegiatan tersebut, makanya diadakan hukuman yang mendidik bagi yang tidak mengikuti kegiatan”.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, maka dapat ditemukan bahwa faktor-faktor penunjang pelaksanaan bimbingan akhlak di Istana Anak Yatim sebagai berikut :

- a. Fasilitas tempat yaitu Masjid Nurussalam
- b. Fasilitas kitab yaitu *Al-akhlaaqui libaniin*
- c. Tersedianya guru alumni Pesantren *Darullughah wadda'wah* Bangil

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Rizalinnoor, Ustadz Istana Anak Yatim, 10 februari 2019

- d. Diadakannya hukuman atau sanksi bagi yang tidak mengikuti kegiatan kecuali ada uzur syar'i
- e. Kemauan yang kuat atau kesadaran santri yang ingin menuntut ilmu

### **3. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Akhlak Santri di Istana Anak Yatim**

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan pelaksanaan bimbingan akhlak di Istana Anak Yatim memiliki hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan tersebut berdasarkan hasil wawancara kepada pembimbing yaitu Ustaz Rizalinnor. Berikut hasil wawancaranya :

*“Kalau hambatan-hambatan bimbingan akhlak sih yang paling menonjol itu kaya kemalasan santri, sebagian santri itu memang ada yang malas-malasan, ngalih diatur, kemudian ada jua yang kada disiplin sering terlambat, sehingga melihat yang seperti itu mempengaruhi yang lain jadi umpat-umpatan terlambat, malas-malasan ya kayaiu pang anak-anak, nah sebab itu kadang-kadang pembimbing itu merasa uyuh, sehingga kada maksimal lagi untuk menasehati dan membimbing”<sup>16</sup>*

“Untuk hambatan-hambatan bimbingan akhlak yang paling menonjol itu seperti kemalasan santri, sebagian santri itu memang ada yang malas-malasan, susah diatur, kemudian ada juga yang tidak disiplin dan sering terlambat, sehingga melihat yang seperti itu mempengaruhi santri yang lain jadi ikut-ikutan terlambat, malas-malasan, begitulah anak-anak. oleh sebab itu, kadang-kadang pembimbing itu merasa lelah, sehingga tidak maksimal lagi untuk menasehati dan membimbing”

---

<sup>16</sup> *Ibid*

Selain itu peneliti juga menggali data tentang penghambat pelaksanaan bimbingan akhlak santri Istana Anak Yatim dengan melakukan wawancara kepada Ustaz Rahmatullah, berikut hasil wawancaranya :

*“Membimbing santri-santri disini memang perlu ekstra sabar, banyak tekanan batin, karena di Istana ini para pembimbingnya kada di gaji lagi, jadi tkada maksimal lagi membimbing santrinya”<sup>17</sup>*

“Membimbing santri-santri disini memang perlu ekstra kesabaran, banyak tekanan batin, karena di Istana ini para pembimbingnya tidak digaji lagi, sehingga tidak maksimal juga membimbing santrinya”

Selain itu juga, untuk menambah kelengkapan data, peneliti juga menggali data dengan cara melakukan wawancara kepada Satpam Istana Anak Yatim yaitu Aswadi Syukur, karena beliau juga ikut memantau santri-santri yang sering berkeliaran saat kegiatan bimbingan keagamaan, berikut hasil wawancaranya:

*“Sebagian kanakan tu ya kayaitu ai sudah terlalu bebas, ngalih diatur, dihukum tu sudahnya berapa kali dah tapi tatapai kada measi, kayanya tu buhannya handak bebas, wayahini tu biar ada ayah tatap ai jua kada disiplin kada kaya bahari bila ada ayah disiplin banar”<sup>18</sup>*

“Sebagian anak-anak Istana itu memang begitulah sudah terlalu bebas, susah diatur, sudah dihukum berkali-kali tapi tetap tidak jera. Sepertinya

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Rahmatullah, Ustadz Istana Anak Yatim, 04 Maret 2019

<sup>18</sup> Wawancara dengan Aswadi Syukur, satpam Istana Anak Ytim, 05 Maret 2019

mereka ingin bebas, bahkan ada ayah juga tetap tidak disiplin, tidak seperti dulu kala ketika ayah ada santri sangat disiplin”

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, maka dapat ditemukan bahwa, faktor-faktor penghambat pelaksanaan bimbingan akhlak di Istana Anak Yatim adalah sebagai berikut :

- a. Kemalasan santri mengikuti kegiatan bimbingan akhlak
- b. Santri Susah diatur atau bandel
- c. Santri Kurang disiplin atau sering terlambat sehingga menjadi teladan buruk bagi yang lainnya
- d. Pembimbing merasa lelah setelah upaya yang dilakukan namun beberapa santri masih tidak patuh
- e. Pembimbing atau tenaga pengajar tidak digaji
- f. Kurangnya kerjasama pembimbing

### **C. Analisis Data**

Pada bagian ini, penulis akan menganalisis data yang telah terpapar di atas. Setelah melakukan penelitian dan pengamatan, melihat kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Istana Anak Yatim, maka peneliti menemukan beberapa model bimbingan keagamaan yang khusus berkaitan tentang akhlak.

## 1. Model Bimbingan Keagamaan dalam Membina Akhlak Santri di Istana Anak Ytaim

### a. Kegiatan Harian

#### 1) Bimbingan Salat lima waktu berjamaah

Di dalam kitab *Syarah Fathu al-Qarib*, definisi salat menurut bahasa adalah “الدعاء” yang berarti doa. sedangkan menurut Istilah definisi salat adalah sebagaimana perkataan Imam Rafi’i :

”اقوال وافعال مفتوحة بالتكبير ومختمة بالتسليم بشرائط مخصوصة”<sup>19</sup>

Artinya : “perkataan dan perbuatan yang dibuka dengan takbiratul Ihram dan ditutup dengan salam dengan syarat-syarat tertentu (khusus)”

Salat lima waktu merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan atas orang Islam. Salat lima waktu tersebut yaitu salat Subuh, zuhur, asar, magrib, dan isya. Sebagaimana yang telah disebutkan pada hasil penelitian, bahwa bimbingan salat lima waktu merupakan salah satu kegiatan bimbingan yang ada di Istana Anak Yatim. Menurut analisis peneliti, bimbingan salat lima waktu termasuk bimbingan keagamaan

---

<sup>19</sup> Muhammad bin Qasim al-Ghuzy al-Musamma, *Syarah Fathu al-Qarib*, (surabaya: Dar al-‘Ilmi), h. 11



dalam membina akhlak. Peneliti berpacu pada salah satu ayat pada Q.S. Al-‘Ankabut/29: 45 :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya :

“Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar”<sup>20</sup>

Berdasarkan ayat tersebut bahwa orang yang benar-benar salat akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Ketika seseorang sudah terhindar dari perbuatan yang buruk maka artinya hanya kebaikan yang akan dilakukannya. Dan setiap kebaikan yang dilakukan tentu merupakan akhlak yang baik.

Berdasarkan kajian teori pada bab II, kegiatan bimbingan ini termasuk dalam model bimbingan pembiasaan, dimana santri Istana diarahkan untuk membiasakan salat berjamaah. Tidak hanya itu, tetapi santri juga dibiasakan untuk tidak terlambat (*masbuk*). Sehingga esensi dari pembiasaan itu adalah disiplin. Disiplin merupakan kriteria akhlak yang mulia sebagaimana terdapat pada bab II.

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit

Metode bimbingan agama pada kegiatan ini menggunakan metode langsung, dimana pembimbing langsung membimbing secara langsung tidak melalui perantara, misalnya melalui media cctv, jadi monitoring yang dilakukan langsung di lapangan.

## 2) Bimbingan Salat hajat berjamaah

Salat hajat merupakan salat sunnah yang dilaksanakan tatkala memiliki suatu hajat atau permohonan. Tata cara salat hajat sama seperti shalat-shalat sunnah lainnya, namun ada perbedaan dari segi bacaan saja yang di baca pada sujud terakhir, sehingga sujud terakhirnya agak lama. Bacaan tersebut adalah tasbih 10 kali, solawat 10 kali, dan doa Sapu jagad 10 kali, kemudian berdoa di dalam hati apa yang diinginkan.

Menurut analisis peneliti, bimbingan salat hajat berjamaah juga termasuk model bimbingan pembiasaan, dimana santri-santri dibiasakan untuk salat dan mendoakan seseorang. Mendoakan orang lain adalah kebaikan, maka sesuai teori pada bab II, kriteria orang berakhlak adalah orang yang berbuat baik.

Metode bimbingan agama yang digunakan adalah metode langsung, dimana pembimbing langsung monitoring di lapangan pada saat kegiatan. Teknik bimbingannya adalah menggunakan tehnik bimbingan kelompok. Teknik yang digunakan dalam membantu siswa

atau sekelompok siswa memecahkan masalah-masalah dengan melalui kegiatan kelompok. Beberapa bentuk khusus teknik bimbingan kelompok, yaitu : *home room program*, karya wisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi murid, sosiodrama.<sup>21</sup>

Dalam kegiatan ini menggunakan kegiatan kelompok, yaitu kelompok santri MI di kamar 05, sedangkan kelompok, MTs, MA, maupun Mahasiswa itu di Masjid.

### 3) Bimbingan Salat tahajud

Tahajud (*Ar. Tahajjud* = bangun dari tidur). Salat tahajud ialah salat sunnah yang dikerjakan pada malam hari dan dilaksanakan setelah tidur lebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar.<sup>22</sup>

Salat tahajud juga merupakan salah satu amalan luar biasa yang sedikit orang bisa mengamalkannya. Hukum salat tahajud adalah sunnah muakkadah, Allah sangat mengijabah doa pada waktu tahajud yaitu pada sepertiga malam.

Pada amalan ini juga terdapat penanaman akhlak mulai dari dibangunkan dari tidur, bahwa ketika di bangunkan jangan berbuat malas,

---

<sup>21</sup> Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, h. 113

<sup>22</sup> Husin Naparin, *Petunjuk Praktis Shalat Tahajud*, (PT. Grafika Wangi Kalimantan : 2015)

karena ada sebagian yang ketika dibangunkan dia malas untuk bangun walaupun sudah terduduk, ketika pembimbing membangunkan santri di kamar yang lain, santri yang sudah terduduk itu kembali tidur lagi.

Kemudian se usai salat tahajud sebagaimana yang sudah peneliti sebut di atas, mereka kembali mendoakan Zairullah Azhar dengan doa yang sama. Kegiatan bimbingan ini menurut analisis peneliti termasuk model bimbingan pembiasaan, dimana santri dibiasakan agar tidak malas bangun di sepertiga malam untuk melaksanakan ibadah salat tahajud.

Kriteria akhlak pada kegiatan bimbingan ini adalah disiplin waktu, dimana santri harus disiplin bangun di sepertiga malam, apabila tidak disiplin maka mereka akan kehabisan waktu tahajudnya. Metode bimbingan agamanya menggunakan metode langsung, dimana pembimbing langsung menggerakkan dan melakukan *monitoring* santri dari kamarnya tidak melalui perantara misalnya sirine, cctv, dan micropon untuk membangunkan santri.

#### 4) Bimbingan Membaca salawat *syajaratun Nuquud* 400 kali

Salawat merupakan amalan yang luar biasa. Bahkan kata Nabi Muhammad saw orang yang bersalawat kepadanya maka Allah swt akan membalas 10 kali salawat kepada orang yang bersalawat kepada Nabi saw maksudnya memberikan 10 rahmat kepada orang yang bersalawat.

Adapun salawat yang dibaca 400 kali setelah salat isya di Istana Anak Yatim adalah salawat *Syajarotun nuquud* (pohon uang). Sholawat ini diijazahkan oleh al-Habib Seggaf bin Mahdi (Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman, Parung Bogor).

Menurut analisis peneliti, bahwa kegiatan ini termasuk model pembiasaan, dimana santri dibiasakan untuk bersalawat kepada Nabi Muhammad saw, dan bersalawat sangatlah baik untuk menerobos doa-doa yang dipanjatkan. Kegiatan ini juga terdapat muatan model nasehat dimana setelah selesai membaca salawat dan mendoakan ayah, santri diberi nasehat-nasehat tentang akhlak.

Metode bimbingan agama yang digunakan adalah metode langsung, dimana pembimbing langsung berhadapan dengan para santri, membimbing mereka dan mengawasi mereka.

##### 5) Bimbingan Membaca sholawat Busyro, Sultan, dan Kubro

Salawat Busyro dan Sultan ini diijazahkan oleh Habib Seggaf bin Baharun (pimpinan pondok pesantren Darul Lughah, Jawa Timur), Sedangkan salawat kubro diijazahkan oleh K.H. Muhammad Ilmi atau Guru Ilmi (ketua Dewan Syariah Nahdhotul Ulama Tanah Bumbu).”

Salawat merupakan amalan yang sangat dahsyat dan banyak diamalkan oleh para ulama. Salawat bagaikan senjata untuk menerobos

segalah hajat atau permintaan. Oleh karenanya sangat dianjurkan dalam berdoa jangan meninggalkan salawat sehingga salawat merupakan bagian dari rangkaian doa. Inilah yang dirutinkan di Istana Anak Yatim.

Menurut analisis peneliti, kegiatan bimbingan salawat ini mengandung penanaman nilai akhlak kepada santri. Yaitu seorang anak yang mendoakan ayahnya merupakan akhlak yang mulia. Model bimbingan ini termasuk model pembiasaan, dimana santri dibiasakan untuk mendoakan Zairullah Azhar. Untuk metode bimbingan agamanya yaitu secara langsung. Bimbingan ini serupa dengan bimbingan membaca salawat *Syajaratunnuquud*.

#### **b. Kegiatan mingguan**

##### 1) Majelis Taklim tetap oleh K.H. Muhammad Ilmi (Guru Ilmi)

Menurut analisis peneliti, bahwa majelis taklim ini merupakan kegiatan bimbingan agama dalam membina akhlak kepada Allah swt. Karena di dalamnya mengkaji kitab Fiqih. Sehingga santri maupun orang yang mengikuti majlis ta'lim tersebut mengetahui bagaimana beribadah yang benar dan baik menggunakan adab-adab yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Model bimbingan pada kegiatan ini adalah model Internalisasi, dimana internalisasi adalah upaya memasukan pengetahuan (knowing)

dan keterampilan dalam melaksanakan pengetahuan (doing) ke dalam diri seseorang sehingga menjadi kepribadiannya (being).<sup>23</sup> Jadi, Seorang Guru berusaha memberikan atau memasukkan ilmu kepada para jamaahnya, sehingga bisa diamalkan oleh jamaahnya, dan akhirnya ilmu itu menjadi melekat kepada diri jamaah, dan dapat merasakan kenikmatan dalam beribadah.

Metode bimbingan agamanya menggunakan *Group Guidance* (bimbingan kelompok). Pelayanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu<sup>24</sup>

## 2) Taklim bimbingan akhlak

---

<sup>23</sup> Makrim Tabe, Model Pembentukan Akhlak Mulia Pada Mahasantri Pondok Shabran, *Naskah Artikel Publikasi*, h. 3

<sup>24</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h.

Berdasarkan analisis peneliti, Taklim bimbingan akhlak di Istana Anak yatim, merupakan program yang cocok untuk diterapkan. Karena melihat dari kebanyakan santri tingkahlakunya belum dewasa, dan memang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Ta'lim bimbingan akhlak ini termasuk dalam model Internalisasi sesuai dengan teori pada bab II, dimana pembimbing berusaha memasukan ilmu pengetahuan tentang akhlak kepada para santri, sehingga dapat dipahami dan diamalkan oleh santri, serta ilmu pengetahuan yang dipelajari dapat menjadi kepribadian para santri untuk senantiasa berakhlak mulia.

Adapun metode bimbingan agama yang digunakan adalah metode langsung. Tehnik bimbingannya berbentuk kelompok, dimana santri putra dan putri berkumpul namun duduknya tetap diberi jarak antara keduanya. Ruang lingkup akhlak pada kegiatan ini adalah akhlak kepada manusia.

### 3) Bimbingan Pembacaan maulid habsyi simtudduror dan pengajian lailatul jumat

Maulid Simtudduror adalah karya Al- Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi. Maulid Simtudduror ini juga biasa disebut masyarakat dengan sebutan maulid habsyi yang merujuk pada nama pengarangnya. Maulid ini memiliki judul asli "*Simtudduror fi akhbar Maulid Khairil Basyar min akhlaqi wa aushaafi wa syiar*" dan disingkat dengan nama Simtudduror.



Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi yang merupakan penyusun maulid ini adalah seorang ulama besar dan waliyullah asal Hadramaut, Tarim, Yaman. Beliau lahir pada tahun 1259 H / 1839 M dan wafat pada tahun 1333 H / 1913 M. Silsilah nasab dan garis keturunan beliau bersambung langsung kepada Rasulullah saw. Beliau mengarang maulid ini pada usiannya yang ke 68 tahun. Berkat karyanya ini Habib Ali Habsyi dijuluki shohibul Mulid Simtudduror. Kitab maulid Simtudduror ini berisi syair-syair tentang kisah perjalanan hidup dan pujian kepada baginda Rasulullah saw. Dengan bahasa yang indah dan penuh makna.<sup>25</sup>

Menurut analisis peneliti, pengajian atau ceramah agama yang rutin dilakukan pada malam jumat merupakan bimbingan kepada santri maupun jamaah. Model bimbingan ceramah termasuk model nasehat, dimana penceramah menyampaikan pesan-pesan agama kepada umat

Adapun bimbingan pembacaan maulid al-Habsyi, model bimbingan ini termasuk model pembiasaan, dimana para santri dibiasakan untuk bersalawat kepada Rasulullah, memuji Nabi dengan Syair-syair pujian. Kaitanya dengan akhlak adalah salawat atau memuji Nabi Muhammad saw akan melembutkan hati. banyak orang tersentuh dengan lantunan syair-syair Maulid. Hati merupakan sumber kebaikan atau

---

<sup>25</sup> <https://www.fiqihmuslim.com>

keburukan. Apabila hatinya baik dan lembut, maka baik semua perilakunya, namun apabila hatinya keras dan buruk, maka buruk pulalah seluruh perilakunya.

Oleh karena itu, dengan membaca *maulid Simtudduror*, apalagi di dalamnya terdapat kisah-kisah Rasulullah salah satunya adalah akhlak Rasul kepada orang miskin, beliau malah lebih cepat mendatangi apabila ada panggilan dari orang miskin yang memerlukan beliau. bunyi dari kalimat itu adalah “*idzaa da'aahu al-miskiinu 'ijaabhuu 'ijaabatan mu'ajjalaa*” yang artinya jika ada panggilan kepada Rasulullah saw dari orang miskin, maka beliau mengabulkannya dengan pengabulan yang cepat”. Metode bimbingan agama yang digunakan adalah metode langsung, dan tehniknya berbentuk kelompok

#### 4) Bimbingan Makan bersama Zairullah Azhar

Kegiatan makan bersama ayah ini sudah sejak awal-awal didirikannya Istana Anak Yatim. Kegiatan yang penuh makna dan religius karena didahului dengan pembacaan surah Yasin dan zikir bersama. Menurut analisis peneliti, bahwa model bimbingan ini termasuk model pembiasaan, keteladanan dan nasehat. Untuk kegiatan keagamaanya itu model pembiasaan, kegiatan makan bersamanya model keteladanan,

sedangkan diakhir kegiatan yaitu penyampaian pesan-pesan akhlak merupakan model nasehat.

Berkaitan tentang adab makan, Zairullah Azhar selalu mengingatkan kepada santri-santri bahwa tidak boleh ada sebutir nasipun yang tersisa, karena itulah bentuk penghargaan kepada hasil jerih payah para petani. selain itu, beliau juga bercerita bahwa dulu pendidikan beliau itu keras seperti di Belanda, makan tidak boleh sampai bunyi sendoknya.

Kemudaian Zairullah Azhar juga memberikan teladan sebagaimana yang disampaikan beliau. Metode bimbingan yang digunakan adalah metode langsung, bahwa Zairullah Azhar langsung memberikan bimbingan kepada santri tidak melalui perantara misalnya lewat media sosial. Artinya Zairullah Azhar langsung bertatap muka dengan para santri.

##### 5) Bimbingan Membaca Qasidah burdah

Qasidah Burdah terdiri atas 160 bait (sajak), ditulis dengan gaya bahasa yang menarik, lembut dan elegan, berisi panduan ringkas mengenai kehidupan Nabi Muhammad saw, cinta kasih, pengendalian hawa nafsu, doa, pujian terhadap Al-Quran, *Isra' Mi'raj*, jihad, dan tawasul. Pujian Syekh Al-Bushiri pada Nabi tidak terbatas pada sifat dan kualitas pribadi, tetapi mengungkapkan kelebihan Nabi yang paling

utama, yaitu mukjizat paling besar dalam bentuk Al-Quran, mukjizat yang abadi. Al-Quran adalah kitab yang tidak mengandung keraguan, tidak lapuk oleh perkembangan zaman.<sup>26</sup>

Menurut analisis peneliti, kegiatan ini serupa dengan bimbingan salawat lainya yang sudah disebutkan pada bagian-bagian sebelumnya. Model bimbingan ini adalah model pembiasaan, dimana santri dibiasakan untuk memuji Nabi Muhammad saw. Metode bimbingan yang digunakan adalah metode langsung.

#### 6) Bimbingan Mengaji al-Quran

Menurut analisis peneliti, Kegiatan ini terdapat muatan bimbingan akhlak, bagaimana pembimbing mengajarkan kepada santri adab ketika membawa al-Quran, membuka lembar demi lembar dengan pelan dan lembut, serta dilarang bicara ketika sedang membuka al-Quran.

Model bimbingan ini termasuk model keteladanan. Metode yang digunakan adalah bentuk kelompok, dimana pembimbing berbagi tugas untuk membimbing yang masih iqra dan yang sudah al-Quran.

---

<sup>26</sup> Tri Wibowo BS, *Akulah Debu di Jalan Al-musthofa Jejak-jejak Awliya Allah*, (Jakarta :

## **2. Faktor-faktor Penunjang Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Proses Pembinaan Akhlak Santri di Istana Anak Yatim.**

Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis faktor-faktor penunjang pelaksanaan bimbingan akhlak di Istana Anak Yatim. Hasil analisis faktor-faktor penunjang pelaksanaan bimbingan akhlak di Istana Anak Yatim adalah sebagai berikut:

### a. Fasilitas tempat yaitu Masjid Nurussalam

Menurut analisis peneliti, tempat yang digunakan untuk kegiatan bimbingan akhlak sangatlah menunjang, karena masjid Nurussalam cukup luas dan nyaman untuk pembelajaran, selain itu Masjid adalah tempat terbaik. Dulu di Zaman Rasulullah saw Masjid tidak hanya tempat untuk beribadah salat dan membaca Al-Quran saja, tetapi kegiatan menuntut Ilmu juga sering dilakukan di Masjid.

### b. Fasilitas kitab yaitu *Al-akhlaaqu libaniin*

Menurut analisis peneliti, kitab *Al-akhlaaqu libaniin* sudah tepat untuk menunjang keefektifitasan bimbingan akhlak, karena dari segi bahasanya mudah dicerna dan dipahami oleh anak-anak, remaja, maupun dewasa. Selain itu, terdapat kisah-kisah penuh hikmah yang berkaitan dengan akhlak.

- c. Tersedianya guru alumni Pondok Pesantren *Daarullughah wa ad-da'wah*.

Menurut analisis peneliti, guru alumni Pondok Pesantren *Daarullughah wa ad-da'wah*, sudah cocok untuk menjadi tenaga pengajar dalam kegiatan bimbingan akhlak, karena mereka pastinya sudah menguasai bahasa Arab, maka akan mudah untuk menterjemahkan kitab *Al-Akhlaaqu Libaniin*.

- d. Diadakannya hukuman atau sanksi bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan kecuali ada uzur syar'i

Menurut analisis peneliti, pengadaan hukuman atau sanksi bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan tanpa sebab sangatlah menunjang keefektifan pelaksanaan bimbingan akhlak. Karena dengan adanya hukuman, santri-santri akan takut dihukum sehingga mereka mau, tidak mau harus mengikuti kegiatan tersebut, hal ini juga merupakan pembiasaan kepada santri agar terbiasa mengikuti kegiatan, walaupun awalnya terpaksa kemungkinan akan jadi biasa dan tidak terpaksa lagi.

- e. Kemauan yang kuat atau kesadaran santri yang ingin menuntut ilmu

Menurut analisis peneliti, kemauan yang kuat atau kesadaran santri sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan bimbingan akhlak. Bukan hanya pelaksanaannya, tetapi juga berhasil dalam menyerap pengetahuan yang diajarkan dalam bimbingan akhlak tersebut.

### **3. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Akhlak Santri di Istana Anak Yatim**

Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis faktor-faktor penghambat pelaksanaan bimbingan akhlak di Istana Anak Yatim. Hasil analisis faktor-faktor penghambat pelaksanaan bimbingan akhlak di Istana Anak Yatim adalah sebagai berikut:

#### **a. Kemalasan santri mengikuti kegiatan bimbingan akhlak**

Menurut analisis peneliti, kemalasan adalah sumber dari penghambat keefektifan pelaksanaan kegiatan bimbingan akhlak, karena dengan kemalasan membuat mereka tidak mengikuti kegiatan, atau walaupun mengikuti mereka karena terpaksa sehingga ketika dilaksanakan kegiatan tersebut santri tidak mau memperhatikan pelajarannya.

#### **b. Santri Susah diatur atau bandel**

Menurut analisis peneliti, santri susah diatur atau bandel memang dapat menghambat keefektifan pelaksanaan kegiatan bimbingan akhlak, dengan kebandelan santri mereka sering bercanda ketika sedang pembelajaran, dan alasan ke toilet padahal mereka mau bermain di luar.

#### **c. Santri Kurang disiplin atau sering terlambat sehingga menjadi teladan buruk bagi santri yang lainnya**

Menurut analisis peneliti, ketidakdisiplinan santri sangat menghambat proses pelaksanaan bimbingan akhlak. Karena dengan keterlambatan salah seorang santri akan berdampak pada santri lainnya, sehingga santri yang tadinya disiplin kemungkinan dapat berasumsi bahwa temanya saja bisa terlambat berarti diapun bisa juga. Dengan begitu, akan terjadi penurunan kehadiran maupun kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan bimbingan akhlak tersebut.

- d. Pembimbing merasa lelah setelah upaya yang dilakukan namun beberapa santri masih tidak patuh

Menurut analisis peneliti, rasa lelah pasti dirasakan oleh pembimbing, apalagi ketika menghadapi santri-santri yang bandel, rasa lelah dalam membimbing itu dapat menghambat pelaksanaan bimbingan, karena otomatis pembimbing akan membiarkan santrinya, dalam artian sudah pasrah, tidak diperhatikan lagi santrinya oleh pembimbing, sehingga pelaksanaan bimbingannya pun tidak efektif lagi.

- e. Pembimbing atau tenaga pengajar tidak diberikan insentif

Menurut analisis peneliti, tidak ada insentif untuk sebuah pekerjaan akan menghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan akhlak melainkan orang-orang yang tingkat keikhlasannya tinggi. Namun, insentif itu sebenarnya pengantar kuat untuk menimbulkan keikhlasan. Jadi, bukan berarti orang yang digaji itu tidak ikhlas dan yang tidak digaji itu ikhlas, justru karena



diberikan insentif mereka akan ikhlas. Karena jika ada insentif, kemungkinan kecil ada keluhan, dan keluhan itu ciri-ciri tidak ikhlas, sedangkan ciri keikhlasan adalah tidak mengeluh terhadap sesuatu.

f. Kurangnya kerjasama pembimbing

Menurut analisis peneliti, kurangnya kerjasama antarpembimbing dapat menghambat proses pelaksanaan kegiatan bimbingan akhlak. Karena jika hanya satu orang pembimbing saja yang aktif dalam mendisiplinkan santri, maka akan kesulitan dalam membimbing santri yang jumlahnya ratusan orang.